

PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENJUALAN KONSINYASI SEBAGAI PIHAK *CONSIGNOR* PADA CV. "XYZ" di SURABAYA

Diana Zuhroh

Universitas 45 Surabaya

email : dianazuhroh5@gmail.com

(Submit : 15 September 2021, Revised : 25 September 2021, Accepted : 5 Oktober 2021)

Abstrak This study aims to discuss the application of accounting treatment for consignment sales as a *Consignor* at CV "XYZ" as a distributor of Kixx type oil and Fuchs oil in Surabaya. The research approach that I use is a type of qualitative research with descriptive qualitative methods. The types of data include qualitative data and quantitative data, which are taken according to the source using primary and secondary data. The methods of data collection used are interviews, observations, documentation, as well as bibliography searches and online data. The results obtained indicate that the accounting treatment of consignment transactions used by CV. "XYZ" is not to distinguish and not to distinguish between regular sales and sales from consignment, where at the time of delivery of consigned goods sent to the *Consignee* (commissioner) are treated as ordinary sales in general. Whereas revenue should only be recognized when the goods that have been sent to the *Consignee* are actually sold to a third party. The impact is that the value of receivables and sales are too large so that the recognized profit will also be too large, while the inventory value shown on the balance sheet shows a number that is smaller than it should be.

Keywords : accounting treatment, consignment, *Consignor*, PSAK

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks, menuntut para pelaku bisnis agar bisa survive dan mampu bersaing dengan para kompetitor, maka diperlukan perluasan pangsa pasar untuk peningkatan omzet penjualan, sehingga penjualan tunai dan kredit saja menjadi tidak cukup lagi dan dibutuhkan sistem penjualan khusus yang bisa mengakomodasikan perkembangan kebutuhan dunia bisnis.

Salah satu dari penjualan khusus tersebut yakni penjualan konsinyasi yang merupakan transaksi perpindahan barang dari penjual (*Consignor*) ke pembeli (*Consignee*) untuk dijual kembali kepada pihak ketiga.

CV. "XYZ" merupakan distributor Oli yang pada awalnya hanya menjual Oli Top 1 saja. Oleh karena beberapa tahun terakhir penjualan Oli Top 1 tidak menunjukkan peningkatan omzet yang signifikan, karena semakin banyak distributor kompetitor yang menjual oli Top 1, maka perusahaan berusaha mulai mendistribusikan merk lain selain Oli Top 1, yaitu Oli merk Kixx dan Fuchs dengan cara penjualan konsinyasi.

CV. "XYZ" melakukan penjualan konsinyasi khusus untuk 2 merk oli baru (Kixx dan Fuchs) guna memperluas pangsa pasar. Hal ini dilakukan karena masih sedikit masyarakat yang mengerti bahwa kualitas dan harga yang tidak berbeda jauh dengan Oli Top 1. Selain itu penjualan konsinyasi dapat memberikan keuntungan pada kedua belah pihak, baik pada penjual (*Consignor*) maupun

(*Consignee*). Bagi pihak *Consignee* dengan melakukan penjualan konsinyasi dapat menghindari resiko kerusakan barang dan memperkecil modal kerja. Selain itu pihak (*Consignee*) mendapat komisi bila berhasil menjual barang pada pihak ketiga.

Pada penjualan konsinyasi, bahwa *point of sales* terjadi pada saat *Consignee* menjual barang pada pihak ketiga atau konsumen. Selain itu, kepemilikan atas barang dan manfaat yang diperoleh dari penjualan ini menjadi hak sepenuhnya dari *Consignor*. Akan tetapi dalam praktek pada CV “XYZ” penjualan sudah dicatat dan diakui pada saat barang dikirim pada pihak *Consignee* serta pencatatan dilakukan jadi satu dan tidak terpisah dengan penjualan reguler (tunai dan kredit). Sehingga dibutuhkan perlakuan akuntansi khusus untuk mengakomodasi masalah ini. Terkait dengan pengakuan, pengukuran maupun pelaporan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengakuan

Dalam PSAK 23,2009 par 6, definisi pendapatan adalah “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode dan bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi penanaman modal.

Beban

Beban diakui dalam laporan laba/rugi bila terjadi penurunan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan penurunan nilai asset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diakui dengan andal (PSAK 2009;p94)

Pengukuran

Menurut PSAK 23, 2009 par 8 bahwa, pendapatan harus diukur dengan nilai wajar berdasarkan imbalan yang diterima. Biasanya besarnya pendapatan yang timbul dari transaksi termasuk transaksi konsinyasi ditentukan oleh kesepakatan dari kedua belah pihak.

Pelaporan

Dalam PSAK 1, 2009 dijelaskan bahwa pihak manajemen badan usaha memiliki tanggung jawab penyusunan serta penyajian atas laporan keuangan badan usaha.

Definisi Penjualan Konsinyasi

Menurut Darmadji dan Tan, 2005. P 47 “penjualan konsinyasi adalah salah satu jenis penjualan khusus dan terdapat perpindahan barang titipan antara penjual (*Consignor*) dengan pihak perantara yang akan menjual barang titipan (*Consignee*) pada pihak ketiga/konsumen.”

Syarat Penjualan Konsinyasi

Menurut Hidayat (2012), bahwa penyerahan barang atas dasar konsinyasi, harus disusun kontrak (persetujuan) secara tertulis yang menunjukkan sifat hubungan antara pihak yang menyerahkan (*Consignor*) dan pihak yang menerima barang (*Consignee*).

Akuntansi Untuk Konsinyasi

Ada 2 prosedur akuntansi yang biasanya diikuti pihak *Consignor* dan *Consignee* :

1. Transaksi konsinyasi dan laba atas penjualan konsinyasi dihitung terpisah oleh laba biasa (metode terpisah).

2. Transaksi konsinyasi disatukan dengan transaksi lain tanpa adanya pemisahan antara laba atas konsinyasi dengan penjualan biasa (metode tidak terpisah).

Metode Pencatatan Penjualan Konsinyasi

Pendapatan dalam transaksi konsinyasi baru diakui pada saat penjualan terhadap barang konsinyasi tersebut dilaksanakan oleh *Consignee* kepada pihak ketiga. Apabila *Consignor* membutuhkan suatu laporan penjualan dan ingin mengetahui laba /rugi dari penjualan barang-barang konsinyasi, maka pencatatan yang dilakukan harus secara terpisah dari transaksi penjualan reguler.

Pencatatan Untuk Konsinyasi Yang terselesaikan Dengan Tuntas

1. Pencatatan Terpisah

Apabila *Consignee* dapat menjual seluruh barang yang dititipkan sampai akhir periode, maka pihak *Consignor* melakukan penutupan buku terhadap rekening nominal transaksi konsinyasi ke rekening laba /rugi konsinyasi dan selanjutnya ditutup pada rekening laba /rugi umum, kemudian dipindahkan ke rekening modal.

2. Pencatatan Tidak Terpisah

Transaksi yang terkait dengan barang konsinyasi, dicatat sama seperti transaksi penjualan biasa sehingga pada saat barang konsinyasi tersebut dijual pada pihak ketiga, maka perlu dilakukan pencatatan harga pokok penjualan oleh *Consignor*.

Penyajian Transaksi Penjualan Konsinyasi :

1. Penyajian di dalam laporan laba/rugi :

- a. Menggabungkan penjualan, harga pokok penjualan dan biaya penjualan dari transaksi konsinyasi dengan transaksi penjualan biasa.
- b. Harga pokok penjualan dan biaya-biaya penjualan yang bersangkutan dilaporkan secara terpisah dan sejajar dengan data penjualan biasa.
- c. Menyajikan dan melaporkan laba/rugi penjualan konsinyasi tanpa menyajikan data penjualan dan biaya-biaya yang bersangkutan.

2. Penyajian dalam neraca

Pada metode pencatatan terpisah, maka saldo rekening/akun “Barang-barang konsinyasi” pada akhir periode akuntansi menunjukkan total harga pokok barang-barang konsinyasi yang belum terjual, dan disajikan dalam kelompok aktiva lancar sebagai bagian dari rekening persediaan.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Ruang Lingkup Penelitian/ Batasan Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah tentang perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi pada CV “XYZ” sebagai pihak *Consignor* untuk produk Oli Kixx & Fuchs selama satu (1) bulan, yaitu periode Bulan Januari 2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal dan bukan dalam bentuk angka, contoh : profil perusahaan, struktur organisasi, dll.

2. Data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau data yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Contoh : data penjualan, faktur dan laporan keuangan.

Adapun sumber data yang digunakan adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, baik dari hasil wawancara secara lisan maupun tertulis dengan pihak-pihak yang berkaitan.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.

Teknik Analisis

Langkah-langkah dalam teknik analisis ini, adalah :

1. Mengambil data penjualan konsinyasi untuk produk Oli Kixx dan Fuchs pada CV “XYZ” dari kontrak penjualan dengan *Consignee*, periode Bulan Januari 2020.
2. Menyajikan penerapan perlakuan akuntansi atas penjualan konsinyasi pada CV. “XYZ” periode Bulan Januari 2020.
3. Menyajikan kembali transaksi penjualan konsinyasi yang ada pada CV.”XYZ” yang benar.
4. Menarik kesimpulan dan memberikan saran.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Awal Berdirinya CV. “XYZ”

CV. “XYZ” berkedudukan di Jl. Kalianak Barat No. 73 / A-22 didirikan berdasarkan Akta Notaris dan PPAT Rina Rustianing Warni, S.H. Tanggal 01 Oktober 2008 Nomor 05. CV. “XYZ” merupakan distributor resmi dari pelumas Merk “Top 1”, “Kixx” dan “Fuchs” mengalami perubahan manajemen dan pergantian pemegang saham. Sehingga pada tanggal 13 April 2016 sesuai Akta Notaris dan PPAT Rina Rustaning Warni, S.H Nomor 29. dilakukan perubahan anggaran dasar, juga disertai dengan keluar dan masuknya persero pasif.

Penerapan Transaksi Konsinyasi pada CV. “XYZ”

Pada awalnya, CV. “XYZ” mengirim barang konsinyasi kepada berbagai toko atau outlet yang menjual pelumas yang ada di wilayah Surabaya-Sidoarjo tanpa menggunakan surat kontrak dan hanya mengandalkan sistem kepercayaan saja. Seiring perjalanan waktu, dengan meningkatnya jumlah toko atau outlet (*Consignee*) yang menjalin kerjasama dan nilai transaksi konsinyasi yang semakin besar, mulai muncul berbagai masalah, sehingga pada beberapa tahun terakhir mulai dibuatkan surat kontrak penjualan konsinyasi.

Hak dan Kewajiban CV. “XYZ” atas Transaksi Konsinyasi

Hak *Consignor*

1. Pihak *Consignor* berhak meminta pada *Consignee* untuk merawat barang konsinyasi.
2. Pihak *Consignor* berhak mendapatkan pelaporan penjualan dan pengumpulan piutang secara periodik, laporan yang diberikan oleh *Consignee* sebagai akun penjualan.

Kewajiban *Consignor*

1. *Consignor* memberikan komisi 15 % atas penjualan barang konsinyasi tiap bulannya.
2. Memberi ganti untuk uang muka dan biaya yang diperlukan (seperti ongkos angkut dan biaya asuransi barang saat transit menuju pihak *Consignee*).
3. *Consignor* berkewajiban memberikan garansi atas barang konsinyasi yang dijual.

Prosedur Penjualan Barang Konsinyasi

Penjualan barang konsinyasi dimulai dari bagian marketing CV. “XYZ” datang langsung ke toko-toko yang menjual pelumas untuk menawarkan produk Oli Kixx dan Fuchs yang akan dijual pada toko tersebut. Apabila harga, spesifikasi produk, komisi, diskon dan pengembalian produk serta hak dan kewajiban kedua belah pihak disetujui, maka CV “XYZ” membuat surat perjanjian penjualan konsinyasi untuk ditanda tangani, kemudian CV “XYZ” mengirimkan barang sesuai dengan spesifikasi yang ada di perjanjian. Barang konsinyasi tersebut diberi waktu enam bulan untuk dicoba dipasarkan, jika hampir 50 % laku dan tidak ada pelanggaran perjanjian maka kontrak perjanjian penjualan barang tersebut bias diperpanjang.

Perlakuan Akuntansi Atas Transaksi Konsinyasi pada CV. “XYZ”

Pihak *Consignee* harus membuat laporan penjualan untuk diserahkan pada CV. “XYZ” setiap satu bulan sekali. Pihak CV. “XYZ” tidak menetapkan bentuk baku dari laporan penjualan tersebut sehingga pihak *Consignee* hanya membuat laporan tersebut dalam bentuk memo yang mencantumkan sejumlah barang yang berhasil dijual dan nilai penjualannya serta biaya yang dikeluarkan *Consignee* terkait dengan barang konsinyasi tersebut.

Pencatatan Transaksi Penjualan Konsinyasi CV. “XYZ”

CV. “XYZ” melakukan pencatatan atas transaksi penjualan konsinyasi, sama seperti pencatatan yang dilakukan untuk transaksi penjualan secara kredit, dimana pada saat terjadi pengiriman barang konsinyasi kepada *Consignee*, maka perusahaan akan langsung mengurangi persediaannya dan juga mendebet akun beban pokok penjualan. Harga jual barang yang dikonsinyasikan ditentukan oleh CV “XYZ” dan akan memberikan komisi sebesar 15 % dari total penjualan yang dilakukan oleh *Consignee*.

Pihak *Consignee* harus membuat laporan penjualan konsinyasi kepada perusahaan setiap 1 bulan sekali, seminggu kemudian *Consignee* harus melakukan pembayaran atas hasil penjualan yang telah dilaporkannya. Pembayaran ini sudah dikurangi dengan biaya-biaya yang telah ditanggung oleh *Consignee*, seperti biaya angkut dan komisi penjualan. Namun apabila penjualan konsinyasi belum terselesaikan, yaitu adanya barang yang tidak laku terjual dapat diretur dimana biaya retur ini ditanggung oleh perusahaan.

Pencatatan Untuk Konsinyasi Yang Terselesaikan Dengan Tuntas

Pada tanggal 01 Januari 2020 CV. “XYZ” mengirimkan barang-barang konsinyasi kepada pihak *Consignee*, dimana harga pokok bagi CV. “XYZ” sebesar 70 % dari harga jual, *Consignee* diberikan komisi 15 % .

Tabel 1
Rekap Pengiriman dan Penjualan Barang Konsinyasi
Januari 2020

Bulan	Saldo Awal	Pengiriman Konsinyasi	Barang Konsinyasi Yang Terjual	Saldo Akhir
Januari	0	1.265.743.690	1.265.743.690	0

Sumber : Internal Perusahaan

Pada tanggal 31 Januari 2020 CV. “XYZ” menerima hasil laporan dari pihak *Consignee* yang direkap menjadi satu dan tampak sebagai berikut :

Tabel 2
Laporan Penjualan Semua Pihak *Consignee*
Kepada CV. "XYZ"
Bulan Januari 2020

Laporan Penjualan Konsinyasi Surabaya, Jawa Timur No. 143 31 Januari 2020			
Jenis Barang Yang Dijual : Oli Merk Fuch dan Kixx			
Tanggal	Penjelasan	Jumlah	
1 Januari	Sediaan Barang Konsinyasi		Rp 0
1 Januari	Barang Konsinyasi yang diterima berupa oli merk Fuch dan Kixx	Rp 886.020.582	
1 - 31 Januari	Penjualan oli Fuch dan Kixx		Rp 1.265.743.690
	Biaya-biaya yang terjadi :		
	Biaya Angkut	Rp 2.600.000	
	Komisi (15% x Rp1.265.743.690)	Rp 189.861.554	
			Rp (192.461.554)
	Nilai Bersih		Rp 1.073.282.136
	Jumlah yang dibayar ke CV.Case Trading		Rp 536.641.068
31 Januari	Saldo Akhir Unit		Rp 0

Sumber : Data Internal CV. Case Trading

Pencatatan yang dilakukan CV. "XYZ" Untuk penjualan konsinyasi yang sudah diselesaikan dengan tuntas :

1. Pada saat mengirim barang konsinyasi pada *Consignee* :

<i>Piutang Dagang</i>	1.265.743.690	
<i>Penjualan</i>		1.265.743.690
<i>Beban Pokok Penjualan</i>	886.020.582	
<i>Persediaan</i>		886.020.582

2. Pengeluaran biaya-biaya terkait dengan barang-barang konsinyasi

<i>Biaya Pengiriman</i>	2.600.000	
<i>Kas</i>		2.600.000

3. Terjadi penjualan barang konsinyasi oleh *Consignee*
(Tidak Ada Jurnal)

4. Pemberitahuan penjualan dan pembayaran kas yang jatuh tempo dari *Consignee*

<i>Kas</i>	1.073.282.136	
<i>Biaya Komisi</i>	189.861.554	
<i>Biaya-biaya Angkut</i>	2.600.000	
<i>Piutang Dagang</i>		1.265.743.690

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Pendapatan Atas Transaksi Konsinyasi CV. “XYZ”

Berdasarkan pencatatan diatas, terlihat bahwa perusahaan telah mengakui terjadinya penjualan pada saat pengiriman barang kepada *Consignee*. Dengan telah diakuinya penjualan pada saat pengiriman barang, maka penjualan yang diakui CV “XYZ” menjadi lebih besar dari penjualan yang seharusnya terjadi. CV “XYZ” tidak membedakan pencatatan transaksi penjualan konsinyasi dengan penjualan biasa, sehingga tidak bisa diketahui secara langsung jumlah pendapatan yang diperoleh dari transaksi penjualan konsinyasi.

Pencatatan Atas Transaksi Konsinyasi Yang Tepat Untuk Pihak *Consignor*

Pada transaksi konsinyasi, dimana saat mengirimkan barang belum diakui sebagai penjualan tetapi pengiriman dan pengakuan penjualan barang konsinyasi oleh pihak *Consignor* baru akan diakui saat barang konsinyasi terjual kepada pihak ketiga.

Pencatatan transaksi konsinyasi ada dua macam, yaitu pencatatan laba terpisah dimana perusahaan dalam mencatat setiap transaksi konsinyasi yang terjadi terpisah dengan pencatatan penjualan regular. Sedangkan pencatatan laba tidak terpisah, dimana perusahaan mencatat transaksi konsinyasi yang dilakukan digabung dengan transaksi regular.

Pada pencatatan konsinyasi dengan metode laba terpisah, saat pihak *Consignor* mengirimkan barang kepada pihak *Consignee*, maka pihak *Consignor* menjurnal dengan debet rekening Konsinyasi Keluar dan kredit rekening persediaan. *Consignor* menjurnal beban-beban terkait dengan konsinyasi dengan debet rekening konsinyasi keluar dan kredit rekening Kas atau Hutang. Sedangkan beban pihak *Consignee* yang ditetapkan pada konsinyasi, maka pihak *Consignor* tidak membuat ayat jurnal sampai perusahaan menerima laporan dari pihak *Consignee*. Apabila *Consignor* sudah menerima laporan penjualan konsinyasi, maka jurnalnya adalah debet rekening kas sebesar uang kas yang dikirimkan, sedangkan debet rekening Konsinyasi Keluar untuk total beban pada rekening pihak *Consignor* oleh pihak *Consignee*, dan rekening konsinyasi keluar di kredit sebesar perjualan kotor yang dilaporkan oleh pihak *Consignee*.

Pencatatan Untuk Konsinyasi Yang terselesaikan Dengan Tuntas

1. Pencatatan menggunakan metode laba terpisah

Berdasarkan data transaksi diatas, berikut pencatatan yang benar sesuai dengan PSAK :

a. Pada saat mengirim barang konsinyasi pada *Consignee* :

<i>Konsinyasi Keluar</i>	886.020.582	
<i>Persediaan</i>		886.020.582

b. Pengeluaran biaya pengiriman kepada *Consignee* oleh CV.”XYZ”

<i>Konsinyasi Keluar-Biaya Kirim</i>	2.600.000	
<i>Kas</i>		2.600.000

c. Mencatat transaksi sesuai dengan laporan penjualan yang dikirimkan oleh *Consignee*

<i>Piutang Dagang</i>	1.073.282.136	
<i>Konsinyasi Keluar</i>	192.461.554	
<i>Konsinyasi Keluar</i>		1.265.743.690

Menyesuaikan akun konsinyasi keluar dan laba atas transaksi penjualan konsinyasi

<i>Konsinyasi Keluar</i>	180.661.556	
<i>Laba Penjualan Konsinyasi</i>		180.661.556

d. Untuk menutup akun pendapatan dan biaya (Tidak ada jurnal)

2. Pencatatan menggunakan metode laba tak terpisah
- a. Pada saat mengirim barang konsinyasi pada *Consignee* :

<i>Konsinyasi Keluar</i>	886.020.582	
<i>Persediaan</i>		886.020.582
 - b. Pengeluaran biaya pengiriman kepada *Consignee* oleh CV. "XYZ"

<i>Konsinyasi Keluar-Biaya kirim</i>	2.600.000	
<i>Kas</i>		2.600.000
 - c. Mencatat transaksi sesuai dengan laporan penjualan yang dikirimkan oleh *Consignee*

<i>Kas</i>	1.073.282.136	
<i>Biaya Angkut</i>	2.600.000	
<i>Biaya Komisi</i>	189.861.554	
<i>Penjualan</i>		1.265.743.690
 - d. Untuk menutup akun pendapatan dan biaya
(*Tidak ada jurnal*)

V. KESIMPULAN

1. Perlakuan akuntansi atas penjualan konsinyasi pada CV "XYZ" ,adalah saat pengiriman barang konsinyasi pada pihak *Consignee* sudah dicatat dan diakui sebagai penjualan meskipun barang yang dikonsinyasikan kepada pihak *Consignee* dan belum terjual.
2. Perlakuan akuntansi yang seharusnya adalah, bahwa pendapatan atas penjualan konsinyasi tidak termasuk penjualan regular dan baru boleh diakui pada saat barang yang dikirim pada *Consignee* benar-benar sudah terjual kepada pihak ketiga.
3. Dampak penyajian piutang dagang dan penjualan serta laba yang diakui CV "XYZ" menjadi terlalu besar untuk periode tersebut. Sebaliknya persediaan yang tampak pada neraca menjadi lebih kecil dari yang seharusnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto. 2014. *Akuntansi Keuangan Lanjutan I*. Modul. Rokan Hulu
- Drebin, Allan R. 1995. *Advanced Accounting (Akuntansi Keuangan Lanjutan)*. Edisi Ke Lima. Jakarta: Erlangga.
- Harnanto Yunus Hadori. 1981. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012 *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.Salemba Empat.
- Olivia Fransisca. 2011. *Perlakuan Akuntansi Atas Transaksi Konsinyasi Sesuai Dengan PSAK Untuk Meningkatkan Validitas Laporan Keuangan Pada PT. X di Surabaya*. Skripsi. Surabaya
- Ritonga Fauziah Tria Cici. 2016. *Analisa Penerapan Akuntansi Penjualan Konsinyasi Pada PT. Surya Putra Sumatra (SPS) II Pasir Pengaraian*. Skripsi.Sumatra
- Simamora Maria. 2005. *Analisa Penerapan Akuntansi Konsinyasi Studi Kasus Pada PT. Nusa Bakti Pratama Medan*. Skripsi. Medan
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suparwoto, L. 2012. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Bagian 1 Edisi 1. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Yenndrawati, Reni. 2008. *Akuntansi Keuangan Lanjutan I*. Yogyakarta: Ekonisia.